

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK PETERNAK SAPI
POTONG TERHADAP PERAN PENYULUH DI DESA
SEPPANG, KECAMATAN UJUNG LOE, KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

**NIRMALA PUTRI HASBAR
I011 19 1295**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK PETERNAK SAPI
POTONG TERHADAP PERAN PENYULUH DI DESA
SEPPANG, KECAMATAN UJUNG LOE, KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

**NIRMALA PUTRI HASBAR
I011 19 1295**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK PETERNAK SAPI
POTONG TERHADAP PERAN PENYULUH DI DESA
SEPPANG, KECAMATAN UJUNG LOE, KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

**NIRMALA PUTRI HASBAR
I011 19 1295**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmala Putri Hasbar

NIM : I011 19 1295

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 24 Agustus 2023

Peneliti

 
Nirmala Putri Hasbar

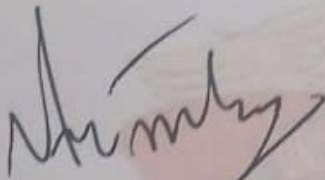
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba

Nama : Nirmala Putri Hasbar

NIM : 1011191295

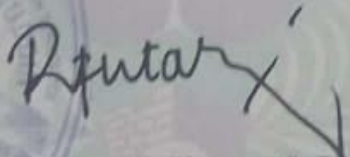
Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.
Pembimbing Utama



Dr. Ir. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng.
Pembimbing Anggota



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S. Pt., M. Agr., IPM.
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 29 Agustus 2023

RINGKASAN

Nirmala Putri Hasbar (I011191295). Persepsi Anggota Kelompok peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba di bawah bimbingan **Agustina Abdullah** selaku pembimbing utama dan **Ilham Rasyid** selaku pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota kelompok peternak sapi potong terhadap peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan inovator di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2023 di Desa Seppang, Kelurahan Dannuang, Kecamatan Ujung, Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 192 peternak sapi potong menggunakan rumus slovin sehingga menunjukkan jumlah sampel sebanyak 65 Responden. Metode yang digunakan yaitu metode observasi dan wawancara menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak sapi potong terhadap peran penyuluh pada variabel motivator, komunikator dan inovator berada pada kategori berperan/tinggi, dan pada variabel peran penyuluh sebagai fasilitator berada pada kategori tidak berperan/rendah. Namun, secara umum persepsi anggota kelompok peternak terhadap peran penyuluh di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba digolongkan dalam kategori berperan atau kategori tinggi.

Kata Kunci: *Persepsi Peternak, Sapi Potong, Peran Penyuluh*

SUMMARY

Nirmala Putri Hasbar (I011191295). Beef Cattle Breeder Group Members' Perceptions of the Role of Extension Workers in Seppang Village, Ujung Loe District, Bulukumba Regency under the guidance of **Agustina Abdullah** as the main supervisor and **Ilham Rasyid** as the member's supervisor.

This study aims to determine the perceptions of beef cattle breeder group members on the role of extension workers as motivators, facilitators, communicators and innovators in Seppang Village, Ujung Loe District, Bulukumba Regency. This research was conducted from May to June 2023 in Seppang Village, Dannuang Village, Ujung District, Bulukumba Regency. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study were 192 beef cattle breeders. The number of samples is 65 respondents. The method used is the method of observation and interviews using a questionnaire. Data analysis used is descriptive analysis and uses a Likert scale. The results of this study can be concluded that the perceptions of beef cattle breeders on the role of extension workers on variables as motivators, communicators and innovators are in the role/high category and on the facilitator variable are in the no role/low category. Seppang, Ujung Loe Sub-District, Bulukumba Regency is classified as having a role or high category.

Keywords: *Breeder's Perception, Beef Cattle, Role of Extension*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah ta'ala yang masih memberikan limpahan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Usulan Penelitian yang berjudul **“Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba”**. Tak lupa pula kami haturkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad sallallahu'alaihi wasallam, keluarga dan para sahabat, tabi'in dan tabiuttabi'in yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan kejahilian menuju jalan Addinnul islam yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada Ayahanda **Muh. Hasyim** dan Ibunda **Barliang** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa meman'jatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian, dengan terselesaikannya makalah ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :


1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M. Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar.
2. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan

Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

3. Ibu **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si, IPM., ASEAN Eng**, selaku pembimbing utama dan Bapak **Dr. Ir. H. Ilham Rasyid, M.Si., IPM., ASEAN Eng**, selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis, serta mengarahkan dan memberikan nasihat dan motivasi dalam penyusunan makalah ini.
4. Ibu **Dr. Ir. Nancy Lahay, MP**, selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. **Ima, Rika** dan **Shyfa** yang telah kebersamai penulis dan membantu penulis dalam melakukan penelitian
6. **Magfirah** dan **Nurlaila Ningsih** yang telah kebersamai penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
7. Teman-teman Fesd **A. Tenri Nur Adabi, Tasya, Rara Mufliha, Ayu Ashari, Adiza Annisa Wahab, Nirmala Munir dan Widya Fatika Sari** yang telah kebersamai penulis dan membantu penulis selama masa perkuliahan
8. Kepada pemilik **Nim D041201021** yang selalu mengingatkan dan mendukung penulis selama masa perkuliahan serta membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 24 Agustus 2023


Nirmala Putri Hasbar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Sapi Potong.....	7
Peran Penyuluh	9
Persepsi Peternak	11
Kelompok Peternak	13
Kerangka Berfikir	14
Peneliti Terdahulu.....	15
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	16
Jenis Penelitian	16
Jenis dan Sumber Data.....	16
Metode Pengumpulan Data.....	17
Populasi dan Sampel.....	17
Analisis Data.....	19
Variabel Penelitian.....	23
Konsep Operasional.....	24
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak dan Kondisi Geografis	26

Kepadatan Penduduk	28
Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	31

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	33
Jenis Kelamin.....	34
Tingkat Pendidikan.....	35
Pekerjaan.....	36
Jumlah Kepemilikan Ternak Sapi Potong	37

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Anggota Kelompok Peternak sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh	38
Peran Penyuluh Sebagai Motivator	38
Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	43
Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	48
Peran Penyuluh Sebagai Inovator	53
Rekapitulasi persepsi anggota kelompok peternak sapi potong terhadap peran penyuluh di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.....	58

PENUTUP

Kesimpulan	59
Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Tabel 1. Kelompok Peternak Sapi Potong Desa Seppang 2022.....	4
2.	Tabel 2. Pebeliti Terdahulu.....	15
3.	Tabel 3. Kelompok Peternak Sapi Potong Desa Seppang 2022.....	19
4.	Tabel 4. Variabel Penelitian.....	23
5.	Tabel 5. Luas Wilaya Desa Seppang	27
6.	Tabel 6. Kepadatan Penduduk	28
7.	Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
8.	Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
9.	Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	31
10.	Tabel 10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	33
11.	Tabel 11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
12.	Tabel 12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
13.	Tabel 13. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	36
14.	Tabel 14. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak Sapi Potong	37
15.	Tabel 15. Tingkat Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Motivator.....	39
16.	Tabel 16. Tingkat Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	44
17.	Tabel 17. Tingkat Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	49
18.	Tabel 18. Tingkat Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Inovator	54
19.	Tabel 19. Rekapitulasi Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh di Desa Seppang	58

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Gambar 1. Kerangka Pikir	14
2.	Gambar 2. Perskalaan Responden	20
3.	Gambar 3. Perskalaan Responden	21
4.	Gambar 4. Perskalaan Responden	21
5.	Gambar 5. Perskalaan Responden	22
6.	Gambar 6. Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Motivator	43
7.	Gambar 7. Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	48
8.	Gambar 8. Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Komunikator	53
9.	Gambar 9. Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Inovator	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong merupakan komoditas ternak yang banyak dikembangkan oleh peternak karena berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Produksi daging sapi sebanyak 496.302 ton per tahun menduduki urutan kedua terbesar setelah daging ayam ras pedaging yakni 2.144.013 ton per tahun. Produksi ini turut menyumbang pemenuhan kebutuhan daging di dalam negeri sebesar 13,82%. Pertumbuhan produksi daging sapi nasional dalam beberapa tahun terakhir cukup rendah yakni sekitar 2,27% sementara di lain hal jumlah penduduk Indonesia terus meningkat yakni dengan laju pertumbuhan 1,19% atau dengan jumlah penduduk sebanyak 255.461.700 jiwa (BPS, 2013). Peningkatan jumlah penduduk tentu akan menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan daging untuk itu perlu adanya upaya dari kelompok peternak dan penyuluh untuk memenuhi kebutuhan pangan (Aini dkk, 2021).

Penyuluh merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan usaha peternakan sapi potong. Menurut Purukan (2021) penyuluh atau *agent of change* merupakan seorang petugas lapangan dari suatu instansi atau lembaga yang sudah diberi pelatihan dengan kemampuan tertentu sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang ia berikan, sedangkan Lamarang, dkk (2017) menyatakan bahwa penyuluhan peternakan adalah pendidikan nonformal bagi petani ataupun peternak beserta keluarganya meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan melalui belajar dan pendampingan secara kerjasama antara penyuluh dengan peternak dalam rangka menghasilkan

peternak berkualitas. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-ternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotoric*) petani-ternak sehingga mereka mampu bertani dan berusaha lebih baik serta menguntungkan (Lamarang, dkk. 2017).

Penyuluhan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pengetahuan dan mampu mengubah persepsi masyarakat karena persepsi terhadap peran penyuluh merupakan faktor internal yang dapat menghambat atau mendorong perkembangan peternak. Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, memotivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dari alat indera yang dipergunakan sebagai penghubung antara individu dengan dunia luar (Dodengo, 2021). Persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandang terhadap manfaat dan keunggulan peran penyuluh, oleh karena itu dibentuknya kerjasama yang baik antara pihak penyampai program dengan pihak yang menerima program atau petani peternak dalam menyampaikan ilmu-ilmu baru agar berdampak pada meningkatnya produksi dan pendapatan usaha ternak sapi potong (Kogoya, 2021).

Kabupaten Bulukumba menjadi salah satu kabupaten yang mengambil peran dalam pengembangan peternakan dimana Bulukumba menjadi salah satu pemasok ternak sapi potong di Sulawesi Selatan. Ternak sapi potong yang terdapat di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba dapat

memberikan sumbangsi bagi Sulawesi Selatan untuk meningkatkan ketersediaan ternak sapi potong, dengan demikian pengembangan peternakan banyak ditekankan melalui perberdayaan sumber daya manusia, upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan peternakan yang antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok.

Secara umum status kelompok tani ternak terdiri dari empat kelas yaitu kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas mandiri. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada kelompok peternak kelas pemula karena pada lokasi penelitian yaitu di Desa Seppang hanya terdapat kelompok peternak kelas pemula. Menurut Abdullah (2008) kelompok tani ternak kelas pemula merupakan kelas kelompok dengan kriteria yaitu anggota kelompok memahami pentingnya berkelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kelompok sudah memiliki struktur organisasi, pengurus, anggota, sekretariat, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART), buku administrasi (buku notulen, buku anggota, buku simpan pinjam, buku pengurus, buku arsip kelompok, buku kas, dll).

Adapun kelompok peternak kelas pemula di Desa Seppang Kecamatan Ujung Loe dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Ternak Kelas Pemula Desa Seppang

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak
1.	Pada Idi	20
2.	Mattiro Baji	25
3.	Batu Tompo	25
4.	Batu Karoso	27
5.	Takkue	20
6.	Sumpang Ale	20
7.	Samaturu	20
8.	Liku Boddong	20
9.	Amal Ternak	15
Jumlah		192

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba 2023.

Berdasarkan Tabel 1. Terdapat 9 kelompok peternak kelas pemula yaitu Pada Idi, Mattirobaji, Batu Tompo, Batu Karoso, Takkue, Sumpang Ale, Samaturu, Liku Boddong dan Amal Ternak dengan jumlah ternak sapi potong sebanyak 192 ekor. Perkembangan kelompok peternak antara satu dengan kelompok lainnya juga berbeda-beda.

Perbedaan perkembangan setiap kelompok peternak tidak terlepas dari peran penyuluh yang bertindak sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan innovator. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator adalah kemampuan penyuluh dalam memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha ternak sapi potong. Peran penyuluh sebagai komunikator diharapkan mampu berperan sebagai guru dan penyampai informasi serta mitra

peternak. Peran penyuluh sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani segala kebutuhan masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan. Peran penyuluh sebagai innovator yaitu mendorong terjadinya perubahan-perubahan atau memberikan inovasi dalam beternak yang mampu merubah pola pikir peternak (Marbun, ddk. 2019).

Melalui kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh diharapkan dapat membantu mengembangkan kelompok peternak sapi potong di Desa Seppang. Berdasarkan uraian diatas maka hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berjudul Persepsi Anggota Kelompok Peternak Sapi Potong Terhadap Peran Penyuluh di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi anggota kelompok peternak sapi potong terhadap peran penyuluh (sebagai motivator, kofasilitator, komunikator dan sebagai inovator) di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi anggota kelompok peternak sapi potong terhadap peran penyuluh (sebagai motivator, kasilitator, komunikator dan sebagai inovator) di Desa Seppang, Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan persepsi anggota kelompok peternak sapi potong terhadap peran penyuluh di Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.
2. Bagi peternak, sebagai bahan informasi mengenai peran penyuluh sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan inovator pada usaha terank sapi potong di Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba.
3. Bagi penyuluh, sebagai bahan informasi dalam melakukan peran penyuluh dan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kabupaten Bulukumba.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Sapi potong adalah sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, sehingga sering disebut sebagai sapi pedaging. Laju peningkatan populasi sapi potong relatif lamban, kondisi tersebut menyebabkan sumbangan sapi potong terhadap produksi daging nasional rendah sehingga terjadi kesenjangan yang makin lebar antara permintaan dan penawaran. Peternak sapi potong yang gagal dalam bisnisnya cukup banyak karena tidak dapat memilih jenis sapi terbaik yang cocok di ternakkan. Efisiensi usaha yang tinggi dapat tercapai dengan pengolahan usaha secara terintegrasi dari hulu hingga hilir serta terorientasi agribisnis dengan pola kemitraan, sehingga dapat memberikan keuntungan yang layak secara berkelanjutan. Bisnis sapi potong yang berkembang pesat saat ini, menimbulkan persaingan yang sangat tajam dalam memenuhi pasokan daging sapi (Pangaribuan dkk, 2019)

Kondisi peternakan sapi potong saat ini masih mengalami kekurangan pasokan sapi bakalan local karena pertambahan populasi tidak seimbang dengan kebutuhan nasional, sehingga terjadi impor sapi potong bakalan dan daging. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipasok dari tiga pemasok yaitu peternak rakyat (ternak local), industri peternakan rakyat (hasil penggemukan sapi *ex-import*) dan impor daging, selanjutnya dijelaskan bahwa untuk tetap menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan ternak potong, usaha peternakan rakyat tetap menjadi tumpuan utama, namun tetap menjaga kelestarian sumberdaya ternak sehingga setiap tahun mendapat tambahan akhir positif (Siregar, 2012).

Kebutuhan akan daging sapi di Indonesia menunjukkan trend yang meningkat setiap tahunnya, demikian pula impor terus bertambah dengan laju yang semakin tinggi, baik impor daging maupun sapi bakalan. Pembangunan bidang peternakan pada dasarnya bertujuan meningkatkan produksi dan populasi ternak dalam rangka mencapai swasembada protein hewani asal ternak, sekaligus memenuhi permintaan konsumsi dalam negeri, perbaikan gizi masyarakat, meningkatkan pendapatan peternak serta membuka lapangan kerja baru. Sasaran peningkatan produksi komoditas peternakan adalah daging, susu dan telur (Ploransia ddk, 2022).

Pemerintah telah menetapkan Program Swasembada Daging Sapi Tahun 2014 (PSDS-2014) dan merupakan program unggulan Departemen Pertanian terkait dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani asal ternak. Target utama berupa peningkatan ketersediaan daging sapi domestik sebesar 90%. Program ini juga merupakan peluang untuk dijadikan pendorong dalam mengembalikan Indonesia sebagai eksportir sapi. Peran pemerintah bersama peternak harus mampu meningkatkan produksi minimum sebesar 10% dari kondisi saat ini. Melihat hal tersebut, perlu adanya pengembangan berbagai potensi yang ada pada petani sapi potong baik dari karakteristik peternak mulai status kepemilikan ternak, umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, pekerjaan pokok, jumlah kepemilikan sapi serta pendukung usaha peternakan sapi dari jenis sapi yang dipelihara, perkandangan, pakan, permodalan, peralatan dan pemasaran sehingga keberadaan usaha ternak sapi potong dapat dikembangkan secara optimal. Upaya dan langkah strategis lain untuk peningkatan peran sub sektor peternakan antara lain dapat dilakukan melalui

pengembangan dan peningkatan populasi, produksi dan produktivitas ternak (Ploransia dkk, 2022)

Peran Penyuluh

Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan. Pengembangan sistem peternakan yang berwawasan ekologis, ekonomis, dan berkesinambungan, perlu dilakukan untuk mengembangkan peternakan yang dapat mewujudkan ketahanan pangan dan mengatasi kemiskinan. Dinas Pertanian merupakan salah satu institusi pemerintah daerah yang memberikan pelayanan umum kepada petani ternak yang memiliki orientasi tidak hanya semata-mata mengambil keuntungan atau profit tapi untuk unsur sosial yang dituntut untuk meningkatkan pelayanan melalui peranan penyuluhan. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Kinerja penyuluh ini mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam mengoptimalkan kemampuannya. Masalah yang dihadapi petani peternak dapat berupa masalah teknis dan masalah non teknis (Anaktoty dkk, 2021).

Kegiatan penyuluhan merupakan aktivitas dari suatu kegiatan proses pembelajaran, maka keberhasilannya akan sangat bergantung pula kepada sejauh mana proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan sebaik-baiknya. Disinilah peran penyuluh sebagai seorang yang diberi tanggungjawab di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi peternak berperan penting. Hal ini

dikarenakan penyuluh harus dapat menumbuhkan motivasi pada peternak untuk mau dan terlibat di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan disebutkan bahwa salah satu fungsi utama dari sistem penyuluhan adalah memfasilitasi proses pembelajaran dari pelaku utama usaha pertanian atau peternakan (Yunasaf dan Tasripin, 2012).

Menurut Abdullah dkk (2021) penyuluh mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada masyarakat/kelompok tani melalui komunikasi yang efektif dan efisien berdasarkan motivasi penyuluh, kompetensi penyuluh, manajemen kelembagaan penyuluh dan dukungan dana pada setiap pelaksanaan penyuluhan. Adapun peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator.

a. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

b. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan. Fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan

lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan dalam mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif.

c. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sistem sosial budaya.

d. Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani.

Persepsi Peternak

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan persepsi juga mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap

lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. (Listiana dan Hartono, 2015).

Persepsi petani peternak terhadap peran seorang penyuluh juga sangat menentukan dalam pengambilan keputusan dalam adopsi inovasi sehingga dapat terjadinya perubahan perilaku dari petani peternak itu sendiri. Persepsi peternak tentang peranan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan manajemen peternakan sapi berhubungan positif nyata dengan manajemen peternakan sapi. Hal tersebut menunjukkan peranan penyuluh mempengaruhi tingkat penerapan manajemen. Dengan demikian semakin berperan penyuluh tersebut maka semakin mampu peternak melaksanakan manajemen dalam beternak sapi (Talibo dkk, 2017).

Faktor sosial ekonomi peternak nantinya akan mempengaruhi persepsinya terhadap usaha yang dijalankan. Permasalahannya apakah faktor sosial ekonomi mempengaruhi persepsi peternak, bagaimana persepsi peternak terhadap usaha tersebut dan seberapa jauh hubungan antara faktor sosial ekonomi dengan persepsi peternak (Suryana, dkk., 2014). Karakteristik sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi seseorang, anggota sistem sosial yang lebih inovatif mempunyai karakteristik sosial ekonomi sebagai berikut, tingkat pendidikan lebih tinggi, mempunyai unit skala usaha tani yang lebih luas serta orientasi usahanya bersifat komersil (Tarigan, 1987).

Menurut Listyana dan Hartono (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja.

Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda, maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Kelompok Peternak

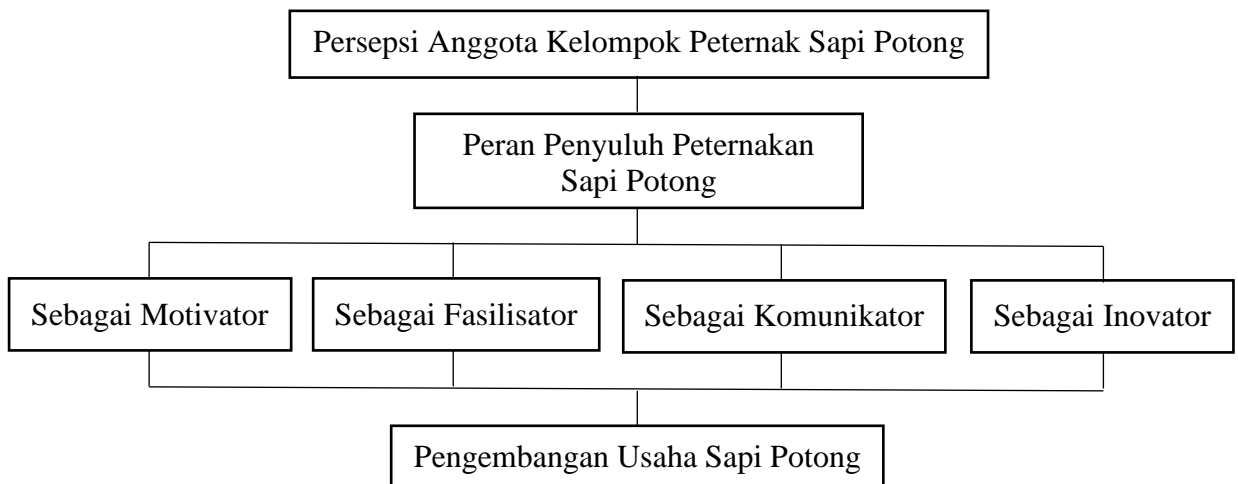
Kelompok tani adalah sejumlah petani yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan tersebut timbul atas dasar kebutuhan sama yang terikat dalam satu hubungan intern yang cukup stabil, serasi dan tercapai. Hubungan yang ada didasari satu minat yang sama dalam rangka menjamin kelangsungan hidup dari kelompok itu serta memungkinkan pelaksanaan usaha taninya, dengan menitikberatkan kegiatan-kegiatan kerjasama dalam usaha menanggulangi masalah peningkatan produksi (Andarwati dkk. 2012).

Pedoman penyelenggaraan penyuluhan pertanian, yang diharapkan dapat menumbuhkan kelompok peternak sesuai dengan kondisi dan potensi sumber daya setempat, serta memperhatikan lingkungan strategis yang mempengaruhinya. Pembentukan wadah kelompok didukung oleh keputusan bersama Mendagri dan

Menteri Pertanian No. 54 tahun 1996 dan 301/KPTS/L.p.120/4/96. Hal ini merupakan gambaran dan yang menjadi perhatian, untuk peternak dalam membentuk wadah kelompok dengan tujuan untuk mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam usaha tani serta untuk menambah penghasilan keluarga.

Dinamika kelompok peternak adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama-sama melaksanakan seluruh kegiatan kelompok dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Ciri-ciri kelompok yang dinamis yaitu kelompok yang memiliki tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, efektifitas pada kelompok (Tinenta dkk. 2017).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Tabel 2. Peneliti Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Fiqih Ramadhan Bahtiar/2021	Perang Penyuluh terhadap anggota kelompok peternak sapi di Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone	Peran Penyuluh sebagai edukator Informator dan evaluator digolongkan ke dalam kategori sedang adapun peran Penyuluh sebagai fasilitator dan konsultan digolongkan ke dalam kategori rendah
2.	Marsidi/2021	Persepsi peternak terhadap peran kelompok tani ternak pada usaha sapi potong di Desa Sangkala, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba	Persepsi peternak terhadap peran kelompok tani ternak pada usaha sapi potong di desa Sangkala Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba berada pada skala sedang atau kurang setuju berdasarkan aspek kelas belajar yang berada pada skala rendah, unit produksi berada pada skala sedang, unit usaha berada pada skala tinggi dan kerjasama yang berada pada skala tinggi
3.	Erikson Parinding/2023	Persepsi peternak terhadap peran Penyuluh dalam peternakan babi di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara	Peran Penyuluh sebagai motivator, fasilitator, komunikator dan inovator di Kecamatan Tallunglipu, Kabupaten Toraja utara berada di kategori baik dikarenakan Penyuluh menjalankan beberapa tugasnya dengan baik walaupun terdapat kekurangan namun persepsi masyarakat terhadap Penyuluh berada di kategori baik